BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan suatu lembaga keuangan yang mengelola potensi keuangan Desa Adat. Keberadaan LPD dapat memajukan kesejahteraan masyarakat desa dan membantu kepentingan masyarakat desa adat dilingkungan LPD tersebut serta melayani masyarakat dari luar desa adat. Lembaga ini pada umumnya berbentuk usaha simpan pinjam yang menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat desa dalam bentuk kredit. Berdasarkan Lampiran I Peraturan Gubernur Bali Nomor 44 Tahun 2017 tentang Peraturan Pelaksana Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa, bahwa tujuan pendirian sebuah LPD adalah untuk menjaga ketahanan ekonomi Krama Desa Adat melalui tabungan yang teratur, terarah dan penyaluran modal yang produktif, memberantas ijin gadai gelap dan lain lain yang dapat dipersamakan dengan itu, mendorong pemerataan dan kesempatan berusaha bagi setiap Krama Desa Adat, dan meningkatkan daya beli, melancarkan lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di desa.

Keberadaan LPD sangat penting bagi masyarakat desa adat di Bali karena dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat pedesaan. Agar kelangsungan usahanya tetap berjalan maka diperlukan peningkatan kinerja

berdasarkan faktor manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang ada. Kinerja suatu usaha dapat dilihat dari keuntungan yang dihasilkan dari usaha yang dijalankan. Keuntungan perusaahaan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu Rasio Profitabilitas.

Profitabilitas adalah rasio ukur yang dipergunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2013:196). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Munawir, 2010:33). Sedangkan menurut Sawir (2008: 297) "Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh lembaga keuangan yang bersangkutan". Profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh selama periode tertentu dengan jumlah aktiva atau modal yang dimiliki LPD tersebut. Keberadaan profitabilitas pada LPD memiliki peran penting bagi pemilik, penyimpan, pemerintah dan masyarakat. Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan LPD tersebut baik, sebaliknya jika profitabilitas yang dicapai rendah, mengindikasikan kurang maksimalnya kinerja keuangan manajemen dalam memperoleh laba (Sukmawati dan Purbawangsa, 2016) . Profitabilitas dapat diukur dengan *profit margin*, *return on investment* atau *return on total assets* , dan *return on equity* (Wiagustini, 2014:90). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aset yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan (Brigram dan Houston, 2010:146).

Penelitian ini dilakukan pada LPD di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli karena dalam kemampuan menghasilkan laba mengalami penurunan dan juga ROA yang diperoleh paling kecil dibandingkan dengan LPD di Kecamatan yang lainnya. Berikut grafik perbandingan ROA pada LPD per-Kecamatan di Kabupaten Bangli tahun 2017-2018.

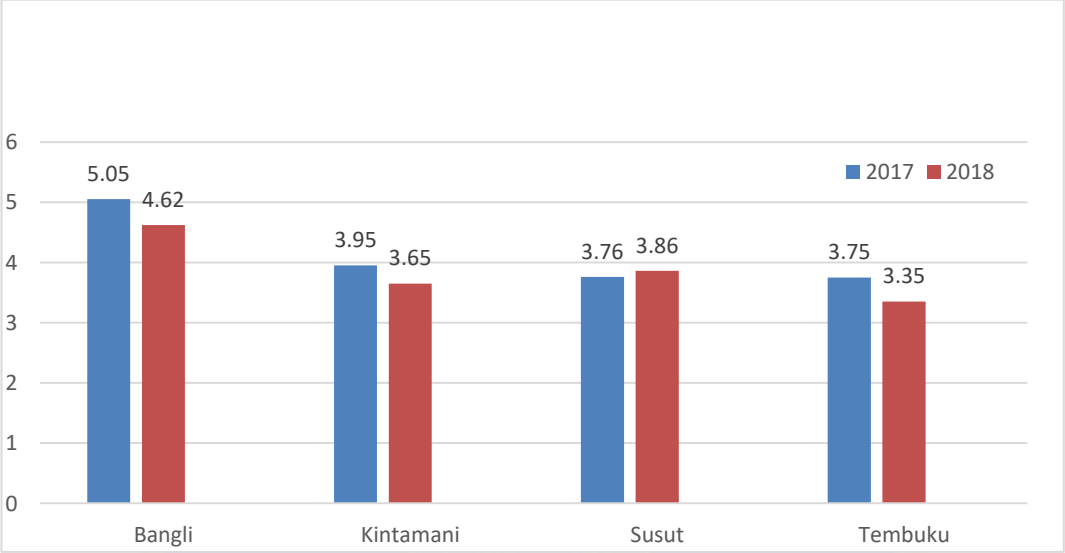

Gambar 1.1
Grafik Perbandingan ROA pada LPD per-Kecamatan di Kabupaten Bangli

Berdasarkan Grafik 1.1 LPD Kecamatan Bangli mengalami penurunan ROA tahun 2018 sebesar 0,43% (dari 5,05% menjadi 4,62). Pada LPD Kecamatan Kintamani mengalami penurunan ROA tahun 2018 sebesar 0,30% (dari 3,95% menjadi 3,65%). Pada LPD Kecamatan Susut mengalami peningkatan ROA sebesar 0,10% (dari 3,76% menjadi 3,86%). Pada LPD Kecamatan Tembuku mengalami penurunan sebesar 0,40% (dari 3,75 menjadi 3,35%). Sesuai dengan Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yakni SE No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, ketentuan untuk ROA minimal yang ideal bagi bank adalah 1,5%. Artinya bahwa jika bank memperoleh keuntungan di bawah nilai

yang ditetapkan Bank Indonesia maka bank tersebut dinyatakan masih belum optimal dalam mengelola asetnya. Pada grafik tersebut terlihat semua LPD sudah memperoleh ROA diatas nilai minimal yang ditentukan, namun ROA yang diperoleh paling kecil adalah LPD di Kecamatan Tembuku. Maka dari itu LPD harus mampu memaksimalkan profitabilitas. Dalam memaksimalkan tingkat profitabilitas, LPD perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas menurut Kasmir (2013: 89) yaitu dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas dapat dilihat dari pertumbuhan dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit, risiko kredit, dan likuiditas (Sudiyanto, 2010). Sedangkan dari sisi eksternal dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang dapat diukur dengan dengan pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP). Dalam penelitian ini hanya memfokuskan menggunakan variabel pertumbuhan dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit dan risiko kredit yang mempengaruhi profitabilitas. Karena, variabel pertumbuhan dana pihak ketiga berpengaruh dominan terhadap profitabilitas pada penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Suyantini (2015) serta Patmiwati (2016), selain itu variabel pertumbuhan kredit juga berpengaruh dominan terhadap profitabilitas pada penelitian Mukarromah serta Badjra (2015) dan Adam (2017), serta variabel risiko kredit berpengaruh dominan terhadap profitabilitas pada penelitian Prasetyo dan Damayanti (2015) serta Sukmawati (2016).

Pertumbuhan dana pihak ketiga merupakan salah satu faktor internal yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas (Dendawijaya, 2009: 49).

Pertumbuhan dana pihak ketiga menunjukkan bahwa seberapa besar kemampuan LPD untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito. Dana dari masyarakat ini merupakan sumber dana yang penting bagi kegiatan operasi dan merupakan ukuran keberhasilan lembaga keuangan jika mampu menggunakan dana tersebut untuk membiayai operasinya. Pertumbuhan dana pihak ketiga dapat diukur dari perbandingan antara selisih total dana pihak ketiga pada tahun tertentu dan tahun sebelumnya dengan total dana pihak ketiga tahun sebelumnya yang dimiliki oleh LPD . Taswan (2008: 215) menyatakan jika dana yang dihimpun bank mengalami kenaikan maka *return on asset* akan ikut naik, begitu juga sebaliknya. Meningkatnya dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama akan ditempatkan ke dalam bentuk aktiva produktif yaitu kredit. Penempatan dalam bentuk kredit ini akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bagi LPD yang akan menyebabkan peningkatan profitabilitas.

Penelitian sebelumnya mengenai pertumbuhan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Yanti dan Suryanti (2015), Patmiwati (2016) menemukan bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Katuuk (2018) dan Munica (2019) yang menemukan bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Pertumbuhan kredit juga merupakan salah satu faktor internal yang dapat meningkatkan profitabilitas LPD. Hal ini dikarenakan kegiatan perkreditan dapat menjadi sumber dana utama dan terbesar bagi LPD. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain

mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Kasmir, 2012:83). Pertumbuhan kredit menggambarkan tingkat volume kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga dalam periode tertentu. Pertumbuhan kredit dapat dihitung dari selisih antara jumlah kredit yang diberikan oleh LPD pada periode saat ini dengan jumlah kredit yang diberikan pada periode sebelumnya dibandingkan dengan jumlah kredit yang diberikan periode sebelumnya yang dinyatakan dalam bentuk presentase. Saat menyalurkan kredit bank akan memperoleh laba pendapatan yang berasal dari selisih antara bunga dana dengan bunga kredit (Sudirman, 2013:12). Semakin tinggi pertumbuhan kredit maka semakin baik kualitas dan kuantitas kredit yang menyebabkan semakin tinggi juga kesempatan LPD dalam menyalurkan kredit kembali kepada masyarakat atau debitur, sehingga laba yang diperoleh akan semakin besar.

Penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Mukkarromah, Badjra (2015) dan Adam (2017) mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati dan Purbawangsa (2016), Dewi (2017) menemukan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Penyaluran kredit merupakan sumber pendapatan terbesar bagi LPD. Penyaluran kredit adalah aktivitas penyaluran kembali atas simpanan yang diterima dari masyarakat kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit pada jangka waktu tertentu. Pemberian kredit oleh LPD mengandung risiko yang berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau yang disebut dengan risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko yang diterima oleh LPD

akibat tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan kepada nasabah. Menurut Dendawijaya (2009: 82), kredit bermasalah dapat diukur dari kolektibilitasnya dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL). Kredit bermasalah atau *Non Perfoming Loan* (NPL) merupakan kredit yang mengalami kesulitan dalam pelunasan akibat adanya kesenjangan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kreditur seperti kondisi ekonomi yang buruk. Apabila suatu LPD mempunyai NPL yang tinggi maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan produktif maupun biaya lainnya yang nantinya akan menggangu kinerja LPD. Menurut Dendawijaya (2009: 82) dampak dari keberadaan NPL yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh i*ncome* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk terhadap profitabilitas LPD.

Penelitian mengenai pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Prasetyo dan Darmayanti (2015), Sukmawati (2016) menemukan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arini (2018) dan Baskara (2018) menemukan bahwa *non performing loan* tidak berpengaruh signifkan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan fenomena tersebut dimana adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu membuat penelitian ini menjadi lebih menarik untuk diteliti lebih lanjut sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit dan**

Risiko Kredit terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tembuku".

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan yang terjadi pada LPD di Kecamatan Tembuku sebagai berikut.

(1) Adanya penurunan profitabilitas pada LPD di Kecamatan Bangli, LPD di Kecamatan Kintamani dan LPD di Kecamatan Tembuku.

(2) ROA paling rendah terdapat pada LPD di Kecamatan Tembuku.

(3) Adanya ketidakonsistenan hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh pertumbuhan dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit dan risiko kredit terhadap profitabilitas.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dilakukan agar pengamatan tidak keluar dari pokok pembahasan. Batasan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu pengambilan data hanya dilakukan pada pengaruh pertumbuhan dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit dan risiko kredit terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Tembuku tahun 2017-2018.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

(1) Bagaimana pengaruh pertumbuhan dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit dan risiko kredit secara simultan terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Tembuku?

(2) Bagaimana pengaruh pertumbuhan dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit dan risiko kredit secara parsial terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Tembuku?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

(1) Pengaruh pertumbuhan dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit dan risiko kredit secara simultan terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Tembuku.

(2) Pengaruh pertumbuhan dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit dan risiko kredit secara parsial terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Tembuku.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu : (1) manfaat teoretis dan (2) manfaat praktis adalah sebagai berikut.

(1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan pengkajian ulang teori mengenai pengaruh pertumbuhan pihak ketiga, pertumbuhan kredit dan risiko kredit terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Tembuku.

(2) Manfaat Praktis

Penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit dan risiko kredit terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Tembuku, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan bagi pimpinan maupun karyawan LPD dalam mengambil keputusan berkaitan dengan masalah keuangan khususnya memaksimumkan profitabilitas pada LPD di Kecamatan Tembuku.